



## **Penerapan Model Demonstrasi Untuk Meningkatkan hasil Pengembangan Motorik Kasar Melompat di Atas Gambar Binatang Pada Anak di TK Bukit Sion Dodap**

Nurmin Mauntu

Prodi PG-Paud, FIP, Universitas Negeri Manado

[Nurminmauntu@gmail.com](mailto:Nurminmauntu@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini, guru kurang kreatif dalam mempersiapkan jenis permainan yang tujuannya untuk mengembangkan fisik motorik kasar anak. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan penerapan model demonstrasi untuk meningkatkan hasil pengembangan motorik kasar melompat di atas gambar binatang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Yang menjadi subjek dalam penelitian 21 anak Tk Bukit Sion Dodap, terdiri dari 11 anak laki-laki, dan 10 anak perempuan. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam menyerap materi pembelajaran, maka data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar. Hasil capaian perkembangan anak dihitung dengan menggunakan statistik sederhana menghitung presentase dengan rumus Trianto (2011:64). Hasil penelitian, bahwa penggunaan model demonstrasi dapat mengkreaitifkan dan mengaktifkan anak dalam proses pembelajaran. Penerapan Model Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Motorik Kasar Pada Anak TK Bukit Sion Dodap.

Kata Kunci : Model demonstrasi, motorik kasar, gambar binatang

### **Abstract**

*The problem in this research is that the teacher is less creative in preparing the type of game that aims to develop children's physical gross motor skills. The aim of this research is to describe the application of a demonstration model to improve the gross motor development results of jumping on animal pictures. This study used a classroom action research (PTK). The subjects in the study were 21 children of Tk Bukit Sion Dodap, consisting of 11 boys and 10 girls. To determine the child's ability to absorb learning material, data was collected through observation and learning outcomes tests. The results of children's development achievements are calculated using simple statistics to calculate the percentage using the Trianto formula (2011: 64). The results of the study, that the use of demonstration models can be creative and activate children in the learning process. The application of the Demonstration Model can improve the learning outcomes of Gross Motoric Learning in Bukit Sion Dodap Kindergarten Children.*

*Keywords: Demonstration model, gross motor skills, animal pictures*

---

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang no 20 thn 2003 tentang system Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah atau tempat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Yang dimaksud dengan lembaga pendidikan adalah Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak merupakan suatu pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia 4 thn sampai memasuki pendidikan dasar yang memiliki fungsi dan peranan penting dalam mengembangkan aspek bahasa, sosial, Kognitif, Seni dan Fisik Motorik.

Pengembangan motorik salah satu pengembangan kemampuan di Taman Kanak-kanak. Bahkan kegiatan pengembangan motorik terlebih khusus motorik kasar mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, senam, keterampilan dengan bola (melempar dan menangkap bola) dsb.

Masalah-masalah yang ditemui di TK Bukit Sion Dodap yaitu guru kurang kreatif mempersiapkan jenis permainan sehingga anak tidak tertarik, alat dan prasarana bermain yang masih kurang dan terbatas, guru kurang memberikan motivasi dan semangat terhadap anak didik pada saat atau akhir pembelajaran, orang tua yang masih kurang memahami metode pembelajaran yang dipakai guru yaitu

bermain sambil belajar, sehingga melarang anaknya untuk berlari-lari, melompat dan kegiatan lainnya yang ditujukan untuk pengembangan fisik motorik anak.

Berdasarkan observasi peneliti dengan guru di TK Bukit Sion Dodap bahwa masalah-masalah yang disebutkan di atas sering ditemui dalam proses pembelajaran peserta didik di Taman Kanak-Kanak yang hasil belajarnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, karena model pembelajaran serta jenis permainan yang tidak sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, sehingga penulis menyimpulkan untuk menerapkan model pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat belajar peserta didik, bahkanpun bisa memotivasi peserta didik. Caranya dengan memilih model yang tepat dengan karakteristik peserta didik di Taman Kanak-Kanak.

Untuk menentukan suatu model pembelajaran guru harus memadukan materi dan model pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah pembelajaran adalah penerapan model demonstrasi yang di peragakan secara langsung kepada peserta didik sehingga perhatian peserta didik pada proses pembelajaran terfokus dan peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah meningkatkan hasil pengembangan motorik kasar melompat di atas gambar binatang dengan penerapan model demonstrasi pada anak TK Bukit Sion Dodap?

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: mendeskripsikan

penerapan model demonstrasi untuk meningkatkan hasil pengembangan motorik kasar melompat di atas gambar binatang pada anak TK Bukit Sion Dodap.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart (Zainal Aqib 2009:31) dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan/tindakan, (3) observasi, (4) refleksi, dengan dua siklus (putaran).

Subjek penelitian ini adalah peserta didik TK Bukit Sion Dodap dengan jumlah keseluruhan 21 anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan guru melalui observasi, dimana guru mengamati langsung sikap, perilaku dan kemampuan yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian melakukan evaluasi melalui unjuk kerja untuk mengetahui kemampuan keberhasilan anak dalam menyerap materi pembelajaran.

Untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang diperoleh anak atau capaian perkembangan anak selama proses pembelajaran berlangsung dapat dihitung dengan menggunakan rumus:  $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pelaksanaan siklus I, menunjukkan bahwa hasil pembelajaran belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar peserta didik belum mampu menunjukkan kemampuan dalam melakukan kegiatan melompat dari gambar satu ke gambar yang lain. Yang

dinilai dalam kegiatan tersebut adalah kemampuan motor planing (perencanaan gerak) yaitu kemampuan koordinasi otot tangan dan kaki, keseimbangan, kelincihan, keberanian dan ketepatan belum nampak, berkaitan dengan kegiatan melompat di atas gambar binatang.

Dari seluruh jumlah 21 anak di TK Bukit Sion Dodap, hanya 4 anak yang mampu menunjukkan kemampuan mereka dalam melakukan kegiatan melompat dari gambar satu ke gambar yang lain dengan jarak 30-50cm dengan tepat sesuai yang diharapkan dan mendapatkan bintang 3, 12 anak sudah mulai menunjukkan kemampuannya dalam melompat walaupun belum terlalu tepat pada setiap gambar binatang yang disiapkan dan mendapatkan bintang 2, dan 5 anak yang belum mampu menunjukkan kemampuan mereka pada kegiatan melompat dari gambar satu ke gambar yang lain sehingga hanya mendapatkan bintang 1. Terlihat dari hasil capaian perkembangan anak baru sekitar 49% sulit melakukan lompatan dari gambar satu ke gambar yang lain. Sehingga kemampuan yang diharapkan untuk dicapai oleh anak seperti kelincihan, keseimbangan, ketepatan, dan koordinasi otot tangan dan kaki belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan capaian perkembangan anak nilai rata-rata hanya 49% dan dinyatakan belum berhasil.

Hasil penelitian siklus II, proses pelaksanaan pembelajaran mulai menunjukkan peningkatan yang berarti, karena sebelum penyajian materi di mulai, guru melakukan bimbingan dan motivasi sambil mengulang gerakan-gerakan melompat dari gambar yang satu ke gambar yang lain yang dilakukan pada siklus I sehingga anak-anak menjadi semangat termotivasi,

berani serta fokus dalam melakukan lompatan. Ini menggambarkan ada perkembangan yang terjadi pada anak seperti kemampuan motor planing didalamnya ada kemampuan keseimbangan, kelincuhan, ketepatan, dan koordinasi otot tangan dan kaki.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan hasil yang baik, peserta didik berkembang sangat baik mengenai kemampuan melompat di atas gambar binatang dari gambar satu ke gambar yang lain. Hasil yang diperoleh mencapai perkembangan 87% berarti meningkat 38% dari hasil perkembangan motorik kasar. Peningkatan ini dipengaruhi oleh perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi, peserta didik mampu menunjukkan kemampuan dalam melompat dari gambar satu ke gambar yang lain dengan tepat. Dengan demikian model pembelajaran demonstrasi memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan anak dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil pengembangan motorik kasar pada anak TK Bukit Sion Dodap.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Model Pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar motorik kasar pada anak TK Bukit Sion Dodap. Model Pembelajaran Demonstrasi membantu serta melatih peserta didik belajar dengan aktif dan menyenangkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib Zainal (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Yrama Widya
- Bambang Sudibjo, 2009. *Standard Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional.
- Trianto, 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, surabaya kencana.